

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI METODE
KARYAWISATA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT IZZUDDIN
PALEMBANG**

Ririn Sulastri, Lindawati, Rukiyah
Universitas Sriwijaya
Email: ririnsulastri2104@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to improve science skills through field trips. This research was conducted at TK IT Izzuddin Palembang on August - October 2018. This research method uses action research with a cycle consisting of 4 stages: planning, action, observation and reflection. The subjects in this study were children of class B2 which numbered fifteen children. Data collected in this study uses observation instruments before cycle I and after cycle II. In this study the percentage of data analysis based on the agreement of researchers and collaborators was the value of each child who achieved improvement from pre-cycle to cycle I and from cycle I to cycle II. In pre-cycle there were 5 children (29,4%) reaching the criteria of Developing and there was an increase in the first cycle to 5 children (29.4%) reaching the Developing Criteria according to Expectation, then there was an increase in cycle II to 14 children (82.3 %) achieved the Expansion Criteria according to Expectation and 3 children (17.6%) achieved Very Good Developing criteria.

Keywords: *Science Ability, Field Trip Method*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sains melalui metode karyawisata. Penelitian ini dilakukan di TK IT Izzuddin Palembang pada Agustus – Oktober 2018. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan satu siklus yang terdiri dari 4 tahap : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelas B2 yang berjumlah lima belas anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi sebelum siklus I dan setelah siklus II. Dalam penelitian ini persentase analisis data yang didasarkan pada kesepakatan peneliti dan kolaborator adalah nilai masing-masing anak yang mencapai peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus terdapat 5 anak (29,4%) mencapai kriteria Mulai Berkembang dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 5 anak (29,4%) mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, lalu terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 14 anak (82,3%) mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (17,6%) mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

Kata kunci : *Kemampuan Sains, Metode Karyawisata*

PENDAHULUAN

Pada masa *golden ages* perkembangan karakter anak untuk sikap ilmiah diharapkan berkembang baik, karakter dari sikap ilmiah diantaranya sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, berani, bertanggung jawab, dan objektif terhadap fakta (Susanto, 2015:167-168). Peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya adalah perkembangan kognitif, bagian dari perkembangan kognitif adalah perkembangan sains.

Perkembangan sains ini adalah kemampuan yang berhubungan dengan percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berfikir anak sesuai dengan kemampuan yang akan dikembangkan oleh anak TK (Susanto, 2015:63). Dalam pembelajaran sains yang sesungguhnya anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam, karena kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen ini akan memacu kreativitas anak.

Berdasarkan data yang di ambil dari buku penghubung kemampuan sains anak pada kategori berkembang sangat baik tidak ada, mulai berkembang sebanyak 12 orang anak (70,6%) dan belum berkembang sebanyak 5 orang anak (29,4%). Pembelajaran sains di TK harusnya dilakukan dengan percobaan sederhana melalui benda-benda konkret sehingga pembelajaran sains melekat dalam waktu yang lama (*long term memory*) serta anak melakukan percobaan sendiri. (Sumber: Buku penghubung Anak Kelompok B2 TK IT Izzuddin).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis di TK IT Izzuddin, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sains guru sudah berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal namun pembelajaran cenderung hanya pada buku majalah yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep sains dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendapat serta dalam memecahkan masalah, anak masih bergantung dari gurunya yaitu guru

dominan dalam memecahkan masalah. Maka keterlibatan anak dalam pembelajaran sains masih minim.

Pembelajaran sains di TK IT Izzuddin masih berupa hafalan yang sebatas hanya berpedoman pada majalah atau buku bergambar yang berisi diantaranya tentang gunung, pohon, hewan-hewan dan tumbuhan sayur. Dalam pembelajaran sains sebaiknya anak diarahkan untuk mengamati secara langsung dilingkungan sekitar dan melakukan percobaan sains sederhana, sehingga anak mengetahui hasil secara fakta dan menjawab pertanyaannya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran sains di TK IT Izzuddin, pada saat pemecahan masalah sederhana, anak cenderung pasif hal ini dengan diberikannya penugasan dari buku majalah atau buku bergambar.

Bidang pengembangan sains dapat diajarkan di kelas TK dengan berbagai cara, diantaranya menggunakan metode karyawisata. Melalui kegiatan karyawisata, anak-anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindra, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih

berkesan dan pada gilingannya akan lebih lama mengendap di memori anak (Mursid, 2015:39).

Senada dengan penelitian Suparman (2016) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kognitif anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat ditingkatkan dengan metode karyawisata. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, kegiatan karyawisata dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, hal ini dapat ditunjukkan dari data di bawah ini. Dari pra siklus ke siklus I jumlah anak yang kemampuan kognitifnya baik meningkat sebesar 12% atau 3 anak yakni dari 5 anak yang kemampuan kognitifnya baik menjadi 8 anak. Dari siklus I ke siklus II yang kemampuan kognitifnya baik naik sebanyak 15 anak atau 60% yaitu dari 8 anak pada siklus I menjadi 23 anak pada siklus II. Sedangkan dari pra

siklus sampai siklus II jumlah anak yang kemampuan kognitifnya baik naik sebanyak 18 anak (72%) yaitu dari 5 anak pada pra siklus menjadi 23 anak pada siklus II.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan ini adalah meningkatkan kemampuan sains anak usia 5 – 6 tahun yang sesuai dengan tindakan yang diberikan pada anak yaitu metode karyawisata. Meningkatnya kemampuan sains proses anak dapat dilihat melalui beberapa kriteria yakni : pertama meningkatkan kemampuan melakukan observasi terhadap objek yang diamati, kedua menanyakan berkaitan dengan apa yang diamati, ketiga yaitu mampu mengklasifikasikan untuk mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri, ketiga mampu menyimpulkan, yaitu membuat perkiraan sederhana berdasarkan pengamatan serta mengklasifikasikan, kelima kemampuan mengkomunikasikan yaitu mentransfer informasi yang didapat

dari kegiatan observasi, klasifikasi dan menyimpulkan suatu objek

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data lembar observasi dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Penskoran kemampuan sains anak

Indikator	Descriptor	Skor
Mengamati (<i>observing</i>)	Jika anak dapat melakukan 4 kegiatan dengan benar (Mengamati alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, memegang alat dan bahan, menyebutkan alat dan bahan)	4
	Jika anak dapat melakukan 3 kegiatan dengan benar (Mengamati alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, memegang alat dan bahan, menyebutkan alat dan bahan)	3
	Jika anak dapat melakukan 2 kegiatan dengan benar (Mengamati alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, memegang alat dan bahan, menyebutkan alat dan bahan)	2

	Jika anak dapat melakukan 1 kegiatan dengan benar (Mengamati alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, memegang alat dan bahan, menyebutkan alat dan bahan)	1
Menanya (<i>questioning</i>)	Jika anak dapat melakukan 4 kegiatan dengan benar (Bertanya tentang apa yang di amati, bertanya kapan hal itu dapat digunakan, bertanya mengapa hal itu terjadi, bertanya bagaimana cara melakukannya)	4
	Jika anak dapat melakukan 3 kegiatan dengan benar (Bertanya tentang apa yang di amati, bertanya kapan hal itu dapat digunakan, bertanya mengapa hal itu terjadi, bertanya bagaimana cara melakukannya)	3
	Jika anak dapat melakukan 2 kegiatan dengan benar (Bertanya tentang apa yang di amati, bertanya kapan hal itu dapat digunakan, bertanya mengapa hal itu terjadi, bertanya bagaimana cara melakukannya)	2
	Jika anak dapat melakukan 1 kegiatan dengan benar (Mengamati alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, memegang alat dan bahan, menyebutkan alat dan bahan)	1

	Jika anak dapat melakukan 1 kegiatan dengan benar (Bertanya tentang apa yang di amati, bertanya kapan hal itu dapat digunakan, bertanya mengapa hal itu terjadi, bertanya bagaimana cara melakukannya)	1
Mengumpulkan informasi/ eksperimen/ eksplorasi	Jika anak dapat melakukan 4 kegiatan (melakukan percobaan, membaca berbagai sumber (majalah/buku), wawancara, mengamati)	4
	Jika anak dapat melakukan 3 kegiatan (melakukan percobaan, membaca berbagai sumber (majalah/buku), wawancara, mengamati)	3
	Jika anak dapat melakukan 2 kegiatan (melakukan percobaan, membaca berbagai sumber (majalah/buku), wawancara, mengamati)	2
	Jika anak dapat melakukan 1 kegiatan (melakukan percobaan, membaca berbagai sumber (majalah/buku), wawancara, mengamati)	1

	percobaan, membaca berbagai sumber (majalah/buku), wawancara, mengamati	
Megasosiasi/ Menalar /Mengolah informasi /Menyimpulkan	Anak menyimpulkan seluruh kegiatan yang dilakukan dengan benar	4
	Anak menyimpulkan seluruh kegiatan yang dilakukan tetapi masih keliru	3
	Anak menyimpulkan sebagian kegiatan yang dilakukan	2
	Anak tidak dapat menyimpulkan kegiatan yang dilakukan	1
Mengkomunikasikan	Jika anak dapat menceritakan hasil percobaan dengan 3 kegiatan (gambar, gerakan, alat dan bahan nyata)	4
	Jika anak dapat menceritakan hasil percobaan dengan 2 kegiatan (gambar, gerakan, alat dan bahan nyata)	3
	Jika anak dapat menceritakan hasil percobaan dengan 1 kegiatan (gambar, gerakan, alat dan bahan nyata)	2
	Jika anak belum dapat menceritakan hasil percobaan	1

Data observasi untuk melihat kemampuan sains proses anak diamati berdasarkan deskriptor yang tampak. Pemaparan data dilakukan dengan mencari persentase peningkatan kemampuan sains pada anak secara individu atau perorangan dengan rumus Sujino (dalam Tarigan, 2011:34) yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Setelah rumus untuk mencari peningkatan individu dilakukan, maka selanjutnya adalah mencari peningkatan rata-rata anak dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \text{ (Aqib, 2010:6)}$$

Tabel 2. Kriteria penilaian

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
82% - 100%	Berkembang Sangat baik
63% - 81%	Berkembang Sesuai Harapan

44% - 62%	Mulai Berkembang
25% - 43%	Belum Berkembang

Dimiyati (2014:103-105)

Dikatakan mengalami peningkatan kemampuan sains anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan minimum nilai 62,5 (Berkembang Sesuai Harapan).

Prosedur Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap kegiatan yaitu : perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*obsevation*) dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Dibawah ini merupakan gambaran siklus dalam penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2013: 10)

Desain penelitian yang digunakan model Kemmis dan Taggart merupakan suatu system spiral refleksi diri yang terdiri atas empat tahapan. Sistem spiral yang terdiri dari empat tahapan tersebut merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas (Ningrum, 2014:49)

HASIL PENELITIAN

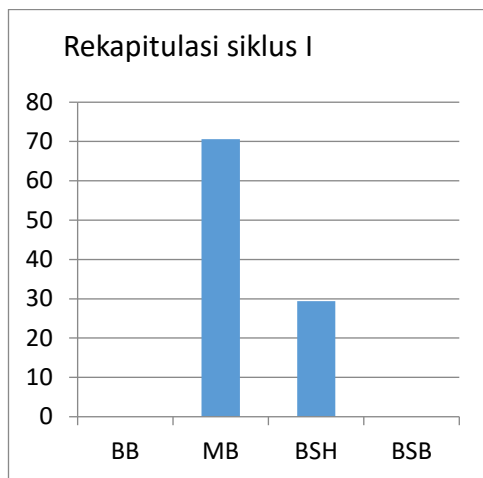
Hasil pengamatan pada penelitian tentang peningkatan kemampuan sains anak usia dini melalui metode karyawisata selama pelaksanaan siklus I di rangkum pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan sains anak pada siklus I

Tingkat Keberhasilan	Jumlah anak	Persentase	Kriteria
82% - 100%	0		BSB
63% - 81%	5	29,4%	BSH
44% - 62%	12	70,6%	MB
25% - 43%	0	0	BB

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada siklus I, anak memperoleh kriteria Mulai Berkembang sebanyak 12 orang anak (70,06%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 orang anak (29,4%), dan belum ada anak yang mencapai 82% - 100% termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik.

Dalam bentuk grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



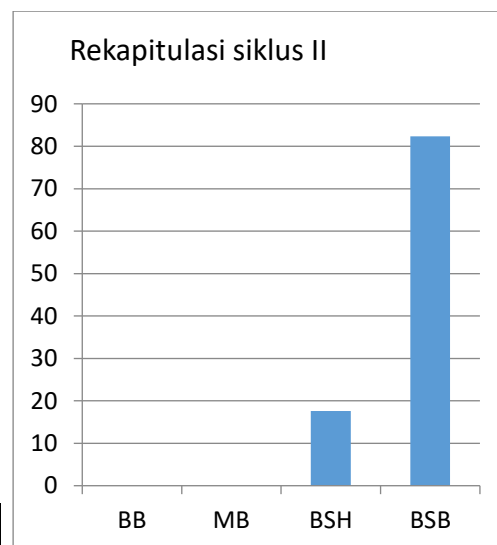
Gambar 1. Grafik kemampuan sains anak pada siklus I

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan sains anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Sains Anak pada siklus II

Tingkat Keberhasilan	Jumlah anak	Persentase	Kriteria
82% - 100%	14	82,3%	BSB
63% - 81%	3	17,6%	BSH
44% - 62%	0	0	MB
25% - 43%	0	0	BB

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kemampuan sains anak pada siklus II perkembangan kemampuan sains Berkembang Sangat Baik sebanyak 14 anak (82,3%) dan perkembangan kemampuan sains Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 orang anak (17,6%). Data tersebut menunjukkan kemampuan sains anak meningkat dari siklus I. Dalam bentuk grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik kemampuan sains anak pada siklus II

Dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan sains anak mulai dari siklus I nilai rata-rata anak 55,06%, kriteria Mulai Berkembang dan siklus II nilai rata-rata anak 88,9% kriteria Berkembang Sangat Baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Persentase
Kemampuan Sains Anak Pada
Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	55,06%	88,9%

PEMBAHASAN

Dari analisis data yang dilakukan pada siklus I, nilai rata-rata anak 55,06% kategori Mulai Berkembang. Dari 17 orang anak yang diobservasi, anak memperoleh kriteria Mulai Berkembang sebanyak 12 orang anak (70,06%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 5 orang anak (29,4%), dan belum ada anak yang mencapai 82% - 100% termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik. Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II dari 20 orang anak, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,9% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Terdapat kemampuan sains Berkembang Sangat Baik sebanyak 14 anak (82,3%) dan perkembangan kemampuan sains

Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 orang anak (17,6%). Dalam siklus II sudah tidak ditemukan lagi anak yang perkembangan kemampuan sains dalam kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang. Terjadi peningkatan kemampuan sains anak dengan nilai rata-rata anak 55,05% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II.

Pada siklus II ini penelitian dilaksanakan dengan memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh perkembangan kemampuan sains anak yang maksimal. Hasil penelitian siklus I memperlihatkan tercapainya hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu meningkatnya kemampuan sains anak usia 5-6 tahun. Peningkatan kemampuan sains anak dapat dilihat dari semakin antusiasnya anak dalam melakukan kegiatan sains yang direncanakan oleh guru. Ditandai meningkatnya kemampuan anak dalam mengobservasi benda sesuai dengan materi yang disediakan oleh guru dan meningkatnya kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda kedalam kategori sesuai dengan perintah yang diberikan. Anak sudah mampu menalar

dengan menarik kesimpulan dari hasil mengamati,menanya dan mengumpulkan informasi yang dilakukan, sehingga mendapatkan kesimpulan percobaan sains yang dilakukan. Pada akhirnya anak sudah mampu berkomunikasi kepada teman-teman dikelas tidak hanya melalui lisan dengan menceritakan kembali materi pelajaran yang didapat dari guru tetapi juga melalui gambar yang membuktikan bahwa anak-anak tersebut memahami hasil percobaan yang mereka lakukan sendiri. Serangkaian pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I memperlihatkan peningkatan kemampuan sains anak dapat dilihat dari hasil rata-rata kemampuan sains proses pada akhir siklus II yaitu sebesar 88,9% dimana kemampuan sains pada prapenelitian 23.33%. Dari data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap keefektifan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan sains proses anak.

Sehingga kesimpulan dari semua peningkatan kemampuan sains ini sejalan dengan perkembangan anak yang didapat dari hasil penggunaan

metode karyawisata yang sesuai dengan kegiatan sains.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sains anak dapat dilakukan dengan cara: (1) dalam pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar anak tidak jenuh dalam menerima pembelajaran, (2) melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran, dengan memberikan langsung pada anak misalnya melalui karyawisata, observasi dan percobaan eksperimen, (3) selalu memberi motivasi dan bimbingan anak, sehingga tumbuh semangat belajar dalam diri anak dan menimbulkan keberanian pada anak dalam mengemukakan pendapat.

Dari data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan sains anak usia dini di kelompok B2 TKIT Izzuddin Palembang.

Ini dibuktikan bahwa pada siklus I lebih tinggi dari prasiklus dengan

rincian sebagai berikut: Pada prasiklus terdapat 3 anak (17,6%) mencapai kriteria Mulai Berkembang dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 5 anak (29,4%) mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, lalu terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 14 anak (82,3%) mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan 3 anak (17,6%) mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan sains anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan bagi guru agar menggunakan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan sains proses anak dan bagi peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan pada bidang yang lainnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati, J. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di TK*. Jakarta: Depdiknas.

Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mubarokah, Siti. 2015. [Bermain Sains Sebagai Media Ape Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini](http://www.bppaudnibanjarbaru.org/index.php/produk-bppaudni/jurnal-bppaudni/323-bermain-sains-sebagai-media-ape-interaktif-dalam-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini). <http://www.bppaudnibanjarbaru.org/index.php/produk-bppaudni/jurnal-bppaudni/323-bermain-sains-sebagai-media-ape-interaktif-dalam-pembelajaran-pendidikan-anak-usia-dini>. Diakses pada tanggal 10 oktober 2015

Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.

- Ningrum, Epon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Ombak.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Salim, Embun. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Inkuiri pada kelompok B di TK Mojokerto 3 Kedawung Sragen. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Vol 3.No. 1. Hal : 108-110. <http://ejurnal.upgrismg.ac.id/index.php/paudia/article/view/511/464>. Diakses tanggal 12 Oktober 2015.
- Sari, Yulia. 2012. Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Di Taman Kanak-Kanak Tri Bina Payakumbuh. *Pesona PAUD*. Vol. 1. No. 5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1689>.
- Sunarti, Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suparman. 2016. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dengan Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Al Falah Baturetno Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Vol 18. No. 6. Hal: 142. http://widyasari-press.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1387:meningkatkan-kemampuan-kognitif-anak-dengan-metode-karyawisata-&catid=142:vol-18-no-6-desember-2016-seri-iii. Diakses Desember 2016.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada.
- Fatmawati, Sustris. 2012. Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Eksplorasi Alam (Sawah) Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kabupaten Solok Selatan. *Pesona PAUD*. Vol. 1. No. 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1716/1485>.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

